

**PUBLICATION MANUSCRIPT**

**NASKAH PUBLIKASI**

**HUBUNGAN PENGETAHUAN ORANG TUA (IBU)**

**TENTANG KESEHATAN GIGI DENGAN KEBIASAAN MENGGOSOK  
GIGI PADA ANAK USIA PRA SEKOLAH DI TK ENGGANG PUTIH  
JUANDA 9 SAMARINDA**

**THE RELATIONSHIP BETWEEN THE MOTHER'S KNOWLEDGE OF  
DENTAL CARE AND PRE-ELEMENTARY CHILDREN' HABITS IN  
BRUSHING TEETH OF ENGGANG PUTIH KINDERGARTEN**

**JUANDA 9 SAMARINDA**

**Yatrina Agustin<sup>1</sup>, Solichin<sup>2</sup>, Rusni Masnina<sup>3</sup>**



**DISUSUN OLEH :**

**YATRINA AGUSTIN**

**NIM : 13.113082.30825**

**PROGRAM STUDI S1 KEPERAWATAN  
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN MUHAMMADIYAH  
SAMARINDA**

**2015**

# Correlational Study: The Relationship Between The Mother's Knowledge of Dental Care and Pre-Elementary Children' Habits in Brushing Teeth of Enggang Putih Kindergarten Juanda 9 Samarinda

Yatrina Agustin<sup>1</sup>, Solichin<sup>2</sup>, Rusni Masnina<sup>3</sup>

## ABSTRACT

**Background of the study:** Dental care is related with the health of teeth and mouth which is included in term of mass prevention such as: dental counseling, the maintenance of dental hygiene and how to brush your teeth campaign, flour gargling, and water fluoridation.

**The purpose of study:** To know the relationship between the mother's knowledge of dental care and pre-elementary children' habits in brushing teeth of Enggang Putih kindergarten juanda 9 samarinda

**The research method:** analytical-descriptive method that used cross sectional. The population of this research was all the mothers in Enggang Putih Kindergarten Juanda 9 Samarinda, the total amount of sample were 57 mothers of Enggang Putih kindergarten student that has been taken using total sampling technique in inclusion criteria.

**The Research result:** Based on the research result, there is no significant correlation between the mother's knowledge of dental care and pre-elementary children' habits in brushing teeth of Enggang Putih kindergarten Juanda 9 Samarinda. The result of chi square test was gained  $p = 1,00 > 0,005$ , this is showed that the mother's knowledge about dentalcare could not influence the brushing teeth habits of pre-elementary children. The researcher hope this result could be a good input as a reference for the next research, as a source reading in library and also as a guide in increasing the quality of education according to the development of science and technology especially in pediatrics.

**Key word:** the knowledge of dental care, mother, the brushing teeth habits, children

---

## PENDAHULUAN

Kesehatan gigi dan mulut merupakan bagian dari kesehatan tubuh yang tidak dapat dipisahkan satu dengan yang lainnya sebab kesehatan gigi dan mulut akan mempengaruhi kesehatan tubuh. Pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut merupakan salah satu upaya di dalam meningkatkan kesehatan gigi dan mulut.

Fakta yang terjadi 72,1 % penduduk Indonesia memiliki masalah gigi berlubang dan 46,5 % diantaranya tidak merawat gigi berlubang (Lubis & Nugrahaeni, 2009). Di Indonesia kesadaran orang dewasa untuk datang ke dokter gigi < 7% dan pada anak-anak

Peranan rongga mulut sangat besar bagi kesehatan dan kesejahteraan manusia. Secara umum, seseorang dikatakan sehat bukan hanya tubuhnya yang sehat melainkan juga sehat rongga mulut dan giginya (Gultom, 2010, ¶2, <http://www.akbaranthonie.com>, diperoleh pada tanggal 16 Mei 2014). hanya sekitar 4 % kunjungan (Lukihardianti, 2011).

Menurut Depkes (2005) Penduduk Indonesia pada usia 1 tahun keatas yang tidak mempunyai kebiasaan menggosok gigi sebesar 61,8%, sera yang melakukan kebiasaan menggosok

gigi setelah bangun tidur 15,9% dan menggosok gigi sebelum tidur sebesar 22,3%. Menurut Fankari (2004), menjelaskan bahwa penyebab timbulnya masalah gigi dan mulut pada masyarakat salah satunya adalah faktor perilaku atau sikap mengabaikan kebersihan kesehatan gigi dan mulut. Hal tersebut dilandasi oleh kurangnya pengetahuan akan pentingnya pemeliharaan gigi. Anak masih tergantung pada orang dewasa dalam hal menjaga kebersihan dan kesehatan gigi.

Tujuan umum

Untuk mengetahui hubungan pengetahuan orang tua (ibu) tentang kesehatan gigi dengan kebiasaan menggosok gigi pada anak usia pra sekolah di TK Enggang Putih Juanda 9 Samarinda.

Tujuan khusus

- a) Mengidentifikasi pengetahuan orang tua (ibu) tentang kesehatan gigi di TK Enggang Putih Juanda 9 Samarinda.
- b) Mengidentifikasi kebiasaan menggosok gigi pada anak usia pra sekolah di TK Enggang Putih Juanda 9 Samarinda.
- c) Menganalisis hubungan antara pengetahuan orang tua (ibu) tentang kesehatan gigi dengan kebiasaan menggosok gigi pada anak usia pra sekolah di TK Enggang Putih Juanda 9 Samarinda.

## METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan desain studi korelasi yaitu penelitian atau penelaahan hubungan antara dua variabel pada suatu situasi atau sekelompok subjek. Hal ini dilakukan untuk melihat hubungan antara gejala satu dengan gejala yang lain atau variabel satu dengan variabel yang lain (Notoatmojo, 2010). Menggunakan pendekatan *Cross Sectional*.

Pada penelitian ini menggunakan *total sampling* dengan jumlah seluruh orang tua (ibu) anak di TK Enggang Putih

Juanda 9 Samarinda sebanyak 57. Penelitian ini menggunakan analisis data chi-square.

Sebelumnya dilakukan uji validitas di TK Anyelir dengan jumlah 30 responden, dengan hasil pada variabel pengetahuan ibu menggunakan skala guttman semuanya valid. Sedangkan, pada variabel kebiasaan menggosok gigi anak pernyataan yang tidak valid ada 3 yaitu pernyataan favorable pada nomor 7, sedangkan pernyataan nonfavorable pada nomor 15 dan 17.

Hasil dari uji reliabilitas yang dilakukan pada instrumen kuesioner B (pengetahuan ibu tentang kesehatan gigi) didapatkan nilai 0,704 dimana nilai tersebut > 0,6 sehingga didapatkan reliabel, sedangkan pada instrumen kuesioner C (kebiasaan menggosok gigi anak) didapatkan nilai 0,913 dimana nilai tersebut > 0,6 sehingga kuesioner B dan C dapat dikatakan reliabel.

Pada instrumen kuesioner B (pengetahuan ibu tentang kesehatan gigi telah dilakukan uji normalitas data dan hasil yang didapatkan bahwa nilai 0,011 maka distribusi data dinyatakan tidak normal. Sehingga pada kuesioner ini telah ditentukan menggunakan median dengan nilai 12,00.

Sedangkan pada instrumen kuesioner C (kebiasaan menggosok gigi) hasil uji normalitas data yang didapatkan bahwa nilai 0,004 maka distribusi data dinyatakan tidak normal. Sehingga pada kuesioner ini telah ditentukan menggunakan median dengan nilai 34,00.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Karakteristik Responden

#### a. Usia (ibu dan anak)

Distribusi usia ibu dan anak bisa dilihat pada tabel. Dari hasil penelitian didapatkan distribusi anak berdasarkan jenis kelamin pada anak di TK Enggang Putih Juanda 9 Samarinda.

Distribusi anak berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

**Distribusi frekuensi dan presentase anak berdasarkan jenis kelamin**

VARIABEL	KATEGORI	F	%
UMUR	3-5	43	75,4
	6-12	14	24,6
TOTAL		57	100

Diperoleh uraian bahwa dari 57 anak sebagian besar memiliki jenis kelamin laki-laki, yaitu berjumlah 34 anak (59,6%) dan sebagian kecil jenis kelamin perempuan berjumlah 23 anak (40,4%).

**c. Pendidikan responden (ibu)**

Dari hasil penelitian berdasarkan distribusi pendidikan responden (ibu) bertujuan untuk mengetahui pendidikan terakhir responden (ibu siswa/siswi) di TK Enggang Putih Juanda 9 Samarinda.

Distribusi responden (ibu) berdasarkan pendidikan dapat dilihat sebagai berikut :

**Distribusi frekuensi dan presentase responden (ibu) berdasarkan pendidikan di TK Enggang Putih Juanda 9 Samarinda**

VARIABEL	KATEGORI	F	%
Pendidikan	SD	5	8,8
	SMP	8	14
	SMA	37	64,9
	Perguruan Tinggi	7	12,3
	Total	57	100

Tabel diatas menunjukkan bahwa sebagian besar responden (ibu) berpendidikan terakhir SMA sebagian besar 37 responden (64,9 %), sisanya SMP berjumlah 8 responden (14 %), perguruan tinggi 7 responden (12,3 %) dan berpendidikan SD berjumlah 5

orang (8,8%).

**d. Pekerjaan Responden**

Dari hasil penelitian didapatkan distribusi responden berdasarkan pekerjaan untuk mengetahui pekerjaan terbanyak yang dimiliki responden (ibu siswa/siswi) di TK Enggang Putih Juanda 9 Samarinda.

Distribusi responden berdasarkan pekerjaan dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

**Distribusi frekuensi dan presentase responden (ibu) berdasarkan pekerjaan di TK Enggang Putih Juanda 9 Samarinda**

VARIABEL	KATEGORI	F	%
Pekerjaan	IRT	37	64,9
	PNS	2	3,5
	Swasta	18	31,6
Total		57	100

Tabel 4.5 diatas menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki pekerjaan sebagai IRT (Ibu Rumah Tangga) sebesar 37 responden (64,9%), sisanya memiliki pekerjaan sebagai swasta 18 responden (31,6%), PNS berjumlah 2 responden (3,5%).

**Analisa Univariat Pengetahuan ibu tentang kesehatan gigi**

Dari hasil penelitian ini didapatkan distribusi responden (ibu) berdasarkan tingkat pengetahuan yang dimiliki responden (ibu siswa/siswi) di TK Enggang Putih Juanda 9 Samarinda.

Distribusi responden berdasarkan pengetahuan ibu tentang kesehatan gigi di TK Enggang Putih Juanda 9 Samarinda dilihat pada tabel sebagai berikut :

**Distribusi frekuensi dan presentase responden berdasarkan pengetahuan**

**tentang kesehatan gigi di TK  
Enggang Putih Juanda 9  
Samarinda**

Berdasarkan tabel 4.6 dapat diketahui bahwa sebagian besar

VARIABEL	KATEGORI	F	%
Pengetahuan	Rendah	24	43,9
	Tinggi	32	56,1
Total		57	100

responden memiliki pengetahuan rendah yaitu berjumlah 24 ibu (43,9%), sisanya responden memiliki pengetahuan tinggi berjumlah 32 ibu (56,1%).

**a. Kebiasaan menggosok gigi pada anak**

Dari hasil penelitian ini didapatkan distribusi responden (anak) berdasarkan kebiasaan menggosok gigi yang dimiliki responden (anak) di TK Enggang Putih Juanda 9 Samarinda.

Distribusi responden berdasarkan kebiasaan menggosok gigi pada anak di TK Enggang Putih Juanda 9 Samarinda dilihat pada tabel

**Distribusi frekuensi dan presentase responden berdasarkan kebiasaan menggosok gigi pada anak di TK Enggang Putih Juanda 9 Samarinda**

VARIABEL	KATEGORI	F	%
Kebiasaan menggosok gigi pada anak	Buruk	28	49,1
	Baik	29	50,9
Total		57	100

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa sebagian besar anak memiliki kebiasaan menggosok gigi baik yaitu berjumlah 29 anak (50,9%), sisanya anak yang memiliki kebiasaan menggosok gigi buruk berjumlah 28 anak (49,1%).

**Analisa Bivariat**

Setelah melakukan analisa data secara univariat, kemudian akan dilakukan analisa data secara bivariat untuk mengidentifikasi hubungan masing-masing variabel bebas dengan variabel terikat. Dilakukan perhitungan dengan menggunakan metode *chi square* dengan taraf signifikan ( $\alpha$ ) 0,05 atau tingkat kepercayaan 95%

**Pembahasan**

Pada bab ini membahas dan menjelaskan tentang hasil penelitian serta membandingkan dengan teori dengan penelitian terkait, mendiskusikan hasil penelitian yang telah diuraikan sebelumnya.

**Karakteristik reponden**

**a) Usia (ibu)**

Distribusi frekuensi responden (ibu) berdasarkan usia diperoleh dari 57 responden sebagian besar berusia 31-40 tahun, yaitu berjumlah 34 responden (59,6%). Usia terbanyak di atas termasuk usia dewasa pertengahan. Menurut Kim dalam Ningrum (2006) mengungkapkan bahwa ibu dengan usia 19 tahun hingga 35 tahun memiliki kematangan dan cukup berpengalaman menjadi ibu sehingga mereka telah memperhatikan anak mereka dengan baik. Kematangan dan pengalaman ibu dalam pengasuhan anak, diantaranya dalam memperhatikan kesehatan gigi dan mulut menjamin terpeliharanya kesehatan gigi dan mulut anak.

**b) Usia anak**

Sedangkan frekuensi anak pada variabel kebiasaan menggosok gigi pada anak berdasarkan usia dari 57 responden sebagian besar berusia 3-5 tahun (usia pra sekolah) berjumlah 43 responden (59,6%).

Berdasarkan hasil penelitian menurut umur yang dilakukan oleh Puspitasari (2008) dengan judul pengaruh terapi bermain terhadap tingkat kooperatif selama menjalani perawatan pada anak usia pra sekolah (3-5 tahun) di Rumah Sakit Panti Rapih Yogyakarta, yang

mengalami peningkatan perilaku kooperatif paling tinggi adalah anak usia 4 dan 5 tahun dibandingkan anak usia 3 tahun yang lebih rendah tingkat kooperatifnya. Hal ini dikarenakan oleh setiap anak memiliki ciri-ciri umum yang berbeda sesuai dengan tahap perkembangannya (disamping ciri-ciri khusus sesuai dengan pribadinya) dan karena itu semua jenis perlakuan yang diberikan menyesuaikan pada hal ini. Sehingga menghadapi anak berusia 3 tahun berbeda dengan anak usia 4 atau 5 tahun.

Menurut asumsi peneliti usia 3-5 tahun adalah saat anak mempunyai sifat yang sulit diatur dan emosi anak sangat kuat. Sehingga peran orang tua khususnya ibu diperlukan untuk mengarahkan anak dengan cara tanpa harus memaksa anak melakukannya, ibu hanya perlu mengajarkan secara perlahan dan tetap tenang sampai anak merasa nyaman dengan kegiatan tersebut. Distribusi frekuensi anak pada variabel kebiasaan menggosok gigi pada anak berdasarkan jenis kelamin di TK Enggang Putih Juanda 9 Samarinda didapatkan jumlah anak laki-laki lebih banyak berjumlah 34 (59,6%) dibandingkan jumlah anak perempuan berjumlah 23 responden (40,4%). Dari data tersebut didapatkan data anak laki-laki lebih banyak daripada anak perempuan. Sehubungan dengan penelitian Ihsani (2007) tentang status kebersihan mulut anak usia sekolah dasar menurut kebiasaan menyikat gigi sebelum tidur malam hari di SDN Anyelir 1 Depok Jaya menunjukkan bahwa perempuan lebih banyak yang menerapkan kebiasaan menggosok gigi baik sebelum tidur malam daripada laki-laki.

#### c) Pendidikan responden (ibu)

Distribusi frekuensi responden (ibu) berdasarkan pendidikan sebagian besar

berpendidikan terakhir SMA yaitu berjumlah 37 responden (64,9%). Dapat disimpulkan bahwa pendidikan orang tua (ibu) dari siswa/siswi di TK Enggang Putih Juanda 9 Samarinda berpendidikan SMA. Menurut Wawan (2010) bahwa tingkat pendidikan mempengaruhi cara pandangnya terhadap diri sendiri dan lingkungan. Sikap orang yang berpendidikan rendah.

Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang semakin banyak juga pengetahuan dan pengalaman yang didapatkan oleh ibu. Sehingga dapat mempengaruhi ibu dalam memberikan perlakuan kepada anak dalam menjaga kesehatan gigi anak. Sebaliknya pendidikan yang kurang akan menghambat perkembangan sikap seseorang terhadap nilai-nilai baru yang diperkenalkan. Pendidikan ibu memberikan pengaruh terhadap perilaku perawatan anak, khususnya tanggung jawab dalam memilih makanan. Tingkat pendidikan yang rendah mempengaruhi penerimaan informasi termasuk gizi, sehingga pengetahuan terbatas (Sediaoetama, 2004).

#### d) Pekerjaan responden (ibu)

Distribusi responden (ibu) berdasarkan pekerjaan sebagian besar IRT (Ibu rumah Tangga) berjumlah 37 responden (64,9%). Menurut Wales (2009) pekerjaan dalam arti luas adalah aktifitas utama yang dilakukan oleh manusia, dalam arti sempit istilah pekerjaan digunakan untuk suatu tugas / kerja yang menghasilkan uang bagi seseorang. Serta lapangan kerja berguna untuk memperluas wawasan yang dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang.

#### Analisa univariat

**a) Pengetahuan orang tua (ibu) tentang kesehatan gigi**

Berdasarkan hasil penelitian pada variabel pengetahuan orang tua (ibu) tentang kesehatan gigi yang telah dilakukan sebagian besar responden memiliki pengetahuan tinggi berjumlah 32 responden (56,1 %).

Pengetahuan adalah kekuatan yang dapat dijadikan alasan orang tua (ibu) untuk melakukan tindakan atau berperilaku kesehatan. Orang tua (ibu) perlu membekali dirinya dengan pengetahuan tentang penyakit, tanda dan gejala serta pencegahan.

Melalui pengetahuan tersebut orangtua (ibu) dapat memutuskan apakah tindakan yang akan diambil untuk mencegah penyakit pada anak (Bocan, 2007).

Penelitian ini sependapat dengan penelitian yang dilakukan Kawuryan (2008) dengan judul hubungan pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut dengan kejadian karies gigi anak SDN Kleco II kelas V dan VI Kecamatan Laweyan Surakarta, menjelaskan bahwa dengan adanya pengetahuan tentang kesehatan gigi secara tidak langsung akan menjaga kesehatan gigi anak dan pada akhirnya akan membuat ibu mengajarkan menggosok gigi kepada anak dengan baik dan benar. Ketika hasil penelitian yang didapatkan adalah pengetahuan ibu sedang, hal ini akan membuat ibu tidak terlalu memperhatikan kesehatan gigi anak sehingga mempengaruhi anak dalam menggosok gigi secara rutin.

**b) Kebiasaan menggosok gigi pada anak**

Berdasarkan tabel dapat diketahui bahwa sebagian besar

anak memiliki kebiasaan menggosok gigi baik yaitu berjumlah 29 anak (50,9%), sisanya anak yang memiliki kebiasaan menggosok gigi buruk berjumlah 28 anak (49,1%).

Pengajaran kebiasaan baik dalam menggosok gigi pada anak usia pra sekolah perlu diberikan oleh orang tua. Anak belajar melalui melihat, mendengar, meniru terhadap suatu kegiatan yang terjadi berulang kali akan membentuk pola kebiasaan tertentu pada anak sehingga anak dapat melakukan kegiatan tersebut (Syahraeni, 2011).

Pada anak usia pra sekolah hal ini harus dilatih sejak dini, namun jika anak belum bisa menggosok giginya dengan baik, maka orang tua (ibu) harus membantunya untuk menggosok giginya dengan menggunakan sikat gigi yang berbulu lembut dan pasta giginya yang mengandung *flouride* sebanyak ukuran kacang polong sampai selesai secara sempurna (Ratih, 2008).

**c) Hubungan pengetahuan orang tua (ibu) tentang kesehatan gigi dengan kebiasaan menggosok gigi pada anak usia pra sekolah**

Berdasarkan hasil analisa data bivariat pada tabel didapatkan sebagian besar ibu anak yang memiliki dan yang memiliki pengetahuan tinggi dengan kebiasaan menggosok gigi anak buruk, yaitu berjumlah 16 responden (28,1%) dan ibu yang memiliki pengetahuan tentang kesehatan gigi tinggi dengan kebiasaan menggosok gigi anak baik, yaitu berjumlah 16 responden (28,1%),

Berdasarkan hasil uji statistic dengan menggunakan *Chi square* maka diperoleh  $(1,00 > \alpha$

0,05) yang berarti  $H_0$  diterima sehingga disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara pengetahuan ibu tentang kesehatan gigi dengan kebiasaan menggosok gigi pada anak usia pra sekolah di TK Enggang Putih Juanda 9 Samarinda. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian terdahulu, yaitu penelitian Sariningrum (2009) tentang hubungan tingkat pendidikan, sikap dan pengetahuan tentang kebersihan gigi dan mulut pada anak balita dengan tingkat kejadian karies di PAUD Jatipurno. Pengujian menggunakan uji *chi square* diperoleh kesimpulan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan tingkat pendidikan dan sikap orang tua dengan kejadian karies pada anak balita 3-5 tahun di PAUD Jatipurno.

## KESIMPULANDAN SARAN

### Kesimpulan

- 1) Sebagian besar responden (ibu) memiliki pengetahuan sedang yaitu berjumlah 33 responden (57,9%), memiliki pengetahuan tinggi berjumlah 24 ibu (42,1%) .
- 2) Perilaku kebiasaan menggosok gigi yang dilakukan pada anak sebagian besar memiliki kebiasaan menggosok gigi baik berjumlah 29 anak (50,9%), dan sisanya memiliki kebiasaan menggosok gigi buruk berjumlah 28 anak (49,1%).
- 3) Tidak ada hubungan yang signifikan atau bermakna antara pengetahuan orang tua (ibu) dengan kebiasaan menggosok gigi pada anak usia pra sekolah. Hasil uji statistik diperoleh *p-value*  $1,00 > 0,05$  yang berarti  $H_0$  diterima sehingga disimpulkan tidak ada hubungan antara pengetahuan

orang tua (ibu) tentang kesehatan gigi dengan kebiasaan menggosok gigi pada anak usia pra sekolah di TK Enggang Putih Juanda 9 Samarinda.

### B. Saran

Dalam penelitian ini ada beberapa saran yang dapat disampaikan yang kiranya dapat bermanfaat dalam peningkatan kesehatan di Samarinda, sebagai berikut :

- 1) Ibu dan anak

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang pentingnya pendidikan kesehatan gigi pada ibu, sehingga ibu diharapkan memiliki pengetahuan dan persepsi yang benar tentang kesehatan gigi anak dalam memberikan pengertian kepada anak tentang pentingnya menjaga kesehatan gigi.

Ibu diharapkan mendapatkan informasi lebih banyak untuk meningkatkan pengetahuan ibu bisa melalui media cetak maupun elektronik. Serta, anak mengetahui cara menggosok gigi dari ibu agar diajarkan oleh ibu menggosok gigi secara baik dan benar.

- 2) Bagi Tenaga Kesehatan

Sebaiknya tenaga kesehatan seperti, dokter gigi, perawat gigi, bidan serta instansi yang ada di puskesmas serta tim penyuluhan kesehatan memberikan perhatian khusus pada anak untuk memberikan bekal pengetahuan, informasi yang adekuat tentang perawatan gigi pada anak serta kegiatan pemeriksaan gigi dari pihak puskesmas, agar dapat

- menyelenggarakan kegiatan ini sebagai program berkelanjutan kedepannya.
- 3) Bagi Institusi Pendidikan Keperawatan  
Pihak institusi diharapkan dapat menambah jumlah referensi buku tentang kesehatan gigi anak di perpustakaan institusi. Penelitian ini diharapkan juga sebagai sumber refrensi dan informasi tentang kesehatan gigi anak di STIKES Muhammadiyah Samarinda.
- 4) Bagi Peneliti Selanjutnya  
Diharapkan dapat menjadi pertimbangan serta masukan untuk membuat penelitian dengan metode penelitan yang lebih baik dengan jumlah sampel lebih banyak serta dengan variabel penelitian yang lebih banyak sehingga dapat menghubungkan antara satu varabel dengan variabel yang lain secara lebih luas.  
Diharapkan juga peneliti dapat memberikan masukan kepada penelitian selanjutnya untuk memberikan edukasi kesehatan kepada kepada masyarakat pentingnya menjaga kesehatan gigi anak pada usia dini.

#### DAFTAR PUSTAKA

Bocan (2007). *Qualitative research for education*. Boston: Allyand Bocan

Depkes RI. (2002). *Profil Kesehatan Indonesia*. ([http : www.depkes.go.id](http://www.depkes.go.id), diperoleh pada tanggal 8 Mei 2014).

Fankari. (2004). Pengaruh penyuluhan dengan metode stimulasi dan demonstrasi terhadap perubahan perilaku menjaga

kesehatan gigi dan mulut anak sekolah dasar, Skripsi tidak dipublikasikan, KTI DIV keperawatan UGM.

Gultom, M. (2010). ¶2. *Pengetahuan sikap dan tindakan ibu-ibu rumah tangga*. ([http : www.akbaranthonie.com](http://www.akbaranthonie.com), diperoleh pada tanggal 16 Mei 2014).

Kawuryan, U. (2008). Hubungan pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut dengan kejadian karies gigi anak SDN Kleco II dan VI Kecamatan Laweyan, skripsi tidak dipublikasikan, Surakarta, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia.

Kemp, J., & Walters, C; (2003). *Cara menjaga kesehatan gigi dan gusi anak*. penterjemah Rudjianto. Jakarta : Airlangga.

Lubis & Nugrahaeni. (2009). Pengaruh karakteristik individu dan motivasi ekstrinsik terhadap kinerja dokter dalam kelengkapan pengisian rekam medis pasien rawat inap di Rumah Sakit PT Perkebunan Nusantara IV (Persero). Tesis tidak dipublikasikan. Sekolah Pascasarjana, UGM Yogyakarta.

Lukihardianti, A. (2011). ¶5. 85 % *Anak Usia Sekolah Menderita Karies Gigi*. ([http : www.Republika.co.id](http://www.Republika.co.id), diperoleh 7 Juli 2014)

Ningrum. (2006). Faktor-faktor yang mempengaruhi kelengkapan imunisasi dasar pada bayi di puskesmas Banyudono Boyolali. Skripsi tidak dipublikasikan, Surakarta: Fakultas ilmu kesehatan UMS.

Notoadmojo, S. (2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.

Wawan, A. (2010). *Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Manusia*. Yogyakarta: Nuha Medika.